

## TRANS-SUMATRA Go Ahead Utama Karya

Bukan Dahlan Iskan, Menteri BUMN, bila tidak bekerja cepat. Termasuk dalam pengerjaan megaprojek jalan tol trans-Sumatra.

Dimas Novita S. & Herdiyana  
redaksi@bisnis.co.id

**S**etelah beberapa waktu lalu menunjuk PT Utama Karya sebagai pelaksana pembangunan sejumlah ruas di proyek tersebut, kini Menteri BUMN itu mendorong Utama Karya untuk memulai pengerjaan tiga ruas jalan tol trans-Sumatra semester I 2013, meski terkendala peraturan presiden (perpres) yang belum keluar hingga saat ini.

Dahlan menuturkan belum keluarnya perpres tidak menjadi halangan bagi Utama Karya untuk memu-

lai pengerjaan tiga ruas jalan tol tersebut.

"Mulai kerjakan saja dulu, masalah penerbitan perpres itu nanti menyusul. Yang penting adalah memulai pengerjaan karena memulai pekerjaan itu sangat susah," katanya, Rabu (20/2).

Meskipun mendorong pengerjaan tiga ruas jalan tol kepada Utama Karya, kementerian tidak terlalu menargetkan harus sesuai dengan keinginan. "Mau dua ruas jalan tol terlebih dahulu juga tidak apa-apa atau satu ruas pun juga tidak masalah."

Ketiga ruas jalan tol tersebut yang diamanahkan kepada Utama Karya adalah Medan-Tebing Tinggi, Bakauheni-Bandar Lampung, dan Palembang-Indralaya.

Dahlan mengemukakan pembangunan tiga ruas jalan tol itu tidak diwajibkan memerlukan

payung hukum berupa perpres. "Kenapa perlu perpres? Karena sejumlah ruas itu dinilai tidak terlalu menarik secara bisnis, tetapi secara ekonomi itu sangat penting sehingga memerlukan payung hukum. Oleh karena itu, perpres itu sangat dibutuhkan untuk proyek pengerjaan trans-Sumatra secara keseluruhan," tuturnya.

Pengerjaan proyek diminta untuk dikebut, menurut Dahlan, karena ketiga ruas tol tersebut memiliki tingkat pengembalian investasi (*interest rate of return/IRR*) sekitar 13%.

"Rencananya akan ada 22 ruas yang akan dikerjakan nanti. Jangan terlalu *mikir* semuanya, tetapi mulai dulu dengan tiga ruas ini," ujarnya.

Dalam pembangunan jalan tol trans-Sumatra itu, Utama Karya dapat bekerja sama dengan PT Perkebunan Nusantara. Sinergi ini, ujarnya, dilakukan untuk mempermudah pembebasan lahan karena sebagian besar lahan tersebut milik BUMN perkebunan itu.

### TAHAPAN

Sementara itu, Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Achmad Gani Ghazaly Akman mengatakan untuk memulai pengerjaan ruas tersebut tentu memerlukan tahapan-tahapan. "Kalau mau bangun jalan tol kan ada tahapannya. Perlu PPJT [perjanjian pengusahaan jalan tol], izin-izin terkait, membebaskan tanah, pembiayaan,


konstruksi, dan sebagainya," katanya kepada *Bisnis*, Rabu (20/2).

Sebelumnya, dia mengatakan ruas Medan-Kuala Namu akan ditenderkan pada tahun ini. Namun, Ghani belum dapat memastikan kapan tender tersebut akan dilakukan.

PT Utama Karya menggandeng PT Perkebunan Nusantara II, III, dan IV, serta perusahaan daerah PT Pembangunan Prasarana Sumatra Utara menggarap proyek Jalan Tol Medan-Binjai dengan membentuk anak usaha bernama PT Utama Prasarana Nusantara.

Sebelumnya, Direktur Utama PT Utama Karya Tri Widjajanto mengatakan pihaknya sudah menandatangani nota kesepahaman (MoU) dengan perusahaan-perusahaan tersebut pada awal Januari lalu ini untuk kemudian ditingkatkan dengan membentuk perusahaan patungan.

Nantinya anak usaha ini yang mengembangkan ruas tol sepanjang 16 km tersebut, termasuk menyiapkan teknis rancangan jalan tol, pendanaan, pembebasan lahan, hingga proses konstruksi, dan pengoperasian.

Hingga saat ini, untuk ruas Medan-Kuala Namu BPJT sudah memulai proses tender prakualifikasi. Adapun investor yang lolos yakni konsorsium SP Road dan PT Prabu Persada, konsorsium BUMN yang terdiri dari PT Jasa Marga Tbk, PT Waskita Karya Tbk, PT Pembangunan Perumahan Tbk, dan PT Utama Karya, PT Bangun Tjipta Sarana, dan konsorsium PT Nusantara Infrastructure Tbk dengan Posco. (Zulrizal) 

► 3 Ruas tidak diwajibkan memerlukan perpres.

► Utama Karya menggandeng PTPN II, III, dan IV, serta PT Pembangunan Prasarana Sumatra Utara.

